

## ABSTRAK

Isu Pengkristenisasian mahasiswa Sumatera Barat telah mendapat sorotan dari berbagai pihak. Termasuk dikalangan pendidik terutama pendidik bidang agama Islam.

Salah satu langkah dilakukan di Universitas Andalas adalah mengadakan angket kepada mahasiswa baru tahun ajaran 2000/ 2001 untuk mengukur sejauh mana kemampuan/pemahaman (calon) mahasiswa terhadap agama Islam, dan hal itu akan dijadikan acuan untuk menerapkan bentuk pendidikan agama Islam di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kualifikasi dengan materi pelajaran dan proses belajar mengajar yang dilakukan diperguruan Tinggi Sumatera Barat.

Kualifikasi dosen pendidikan agaman Islam di Perguruan Tinggi Umum telah memadai baik dari segi kwanntitas maupun kualitas.

Proses belajar mengajar dan materi yang diberikan tidak terdapat perbedaan yang berarti karena sudah mengacu kepada SAP yang baik bersama.

Apakah yang menjadi penyebab dari masalah tersebut, apakah kualifikasi guru/ dosen yang mengajar agama kurang memadai, atau materi serta proses belajar mengajar yang tidak sesuai dengan tuntutan zaman dan peserta didik. Penelitian ini akan membahas permasalahan tersebut dengan masalah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Sumatera Barat.

## I. PENDAHULUAN

Masalah kristenisasi Mahasiswa di Sumatera Barat telah mendapat sorotan di berbagai kalangan dalam masyarakat yang intinya menolak terjadinya prose pengkristensasian mahasiswa yang beragama Islam karena bertentangan dengan falsafah budaya Minang kabau berbunyi : " Adat basandi syara', Syara' basandi kitabullah'.

Pengkristenan Mahasiswa di Sumatera Barat oleh mahasiswa Kristen benar-benar menyakitkan perasaan umat Islam terutama para ulama, cendekiawan muslim dan seluruh nink muslim yang berada di tanah Minang. Peristiwa tersebut menimbulkan

mana kecemampuan agama mahasiswa yang masuk Universitas Andalas yang hasilnya akan dijadikan dasar bijak untuk menerapkan Pendidikan Agama Islam oleh Dosen-dosen Agama Islam di lingkungan Universitas Andalas agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Beritik tolak dari permasalahan tersebut di atas penulis melalui dana Rutin Universitas Andalas telah meneliti pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Sumatera Barat.

**1. Permasalahan**

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa mahasiswa yang lemah iman mudah melakukan murtad keluar Islam masuk kristen terpengaruh dengan kegiatan kristenisasi yang dilakukan oleh mahasiswa kristen. Salah satu penyebab lemahnya aqidah para mahasiswa adalah kurang memahami ajaran Islam dengan baik. Aqidah seseorang sangat ditentukan dari proses pendidikan agama yang mereka alami sehingga yang menjadi permasalahan disini ialah pelaksanaan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Sumatera Barat.

Berkenaan dengan itu penelitian ini ditekankan pada persoalan berikut ini yaitu :

1. Kualifikasi Dosen-Dosen Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Sumatera Barat.
2. Materi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi
3. Proses belajar mengajar dan sistem evaluasi yang diterapkan di Perguruan Tinggi.

## 2. Tujuan Penelitian

Beritik tolak dari latar belakang dan permasalahan tersebut di atas penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kualifikasi Dosen-Dosen Agama Islam yang mengajar di Perguruan Tinggi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui materi Pendidikan Agama Islam yang di pelajari di Perguruan Tinggi Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui proses belajar mengajar dan sistem evaluasi di Perguruan Tinggi Sumatera Barat.

## 3. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang di biayai oleh dana rutin Universitas Andalas ini diharapkan berguna

1. Bagi pengembangan dunia pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi tentang materi pengajaran yang akan diterapkan agar dapat meningkatkan ketaqwaan dan proses belajar mengajar yang akan diterapkan oleh Dosen-Dosen Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan ketaqwaan Mahasiswa yang sedang belajar di Perguruan Tinggi.
2. Untuk bahan kajian oleh instansi Perguruan Tinggi Sumatera Barat khususnya guna menetapkan kebijaksanaan menyangkut masalah kristenisasi yang melanda mahasiswa-mahasiswa di Sumatera Barat.
3. Sebagai bahan masukan bagi Departemen Pendidikan Nasional Departemen Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.

#### 4. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analitis yaitu akan diteliti dan diamati pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Sumatera Barat yang kemudian diungkapkan fakta-fakta yang di peroleh secara nyata di lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Adapun sumber data terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder terdiri dari tulisan-tulisan, perundang-undangan mengenai keterangan tentang Agama Islam. Sedangkan data primer ialah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu para Dosen Pendidikan Agama Islam, para mahasiswa, pengurus bidang kerohanian di tiap-tiap Perguruan Tinggi.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Adapun alat pengumpul data dalam komunikasi langsung ialah interview atau wawancara. Sedangkan di dalam komunikasi tidak langsung dengan kuensioner.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Perguruan Tinggi di Sumatera Barat yang melakukan proses belajar mengajar mata kuliah Agama Islam. Adapun yang akan dijadikan sampel ialah Universitas Andalas Padang, Universitas Negeri Padang, Universitas Bung Hatta sebagai Universitas Swasta yang maju dan Universitas Tama Siswa sebagai Universitas Swasta yang dianggap untuk mewakili Universitas golongan menengah di Sumatera Barat.

Data yang diperoleh akan dianalisa secara kualitatif dengan tidak menutup kemungkinan akan menggunakan analisa kuantitatif jika diperlukan.



## II. HASIL PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa yang akan dijadikan objek penelitian dari tulisan adalah kualifikasi dosen, materi dan proses belajar mengajar serta evaluasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Penjelasananya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1 : Latar belakang pendidikan dosen

Nomor Urut : Item	Nama PT	Jumlah Dosen	Latar Belakang
1 : 1	UNAND	11	IAIN
	UNP	12 + 1	IAIN + IKIP
	URH	10	IAIN
	TAM SIS	1	IAIN
	Jumlah	35	IAIN + IKIP

Memperhatikan tabel di atas dapat dipahami bahwa umumnya dosen yang mengajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum adalah Alumni IAIN.

Tabel 2 : Kualifikasi Dosen

Nomor Urut : Item	Nama PT	Jumlah Dosen	S <sub>1</sub>	S <sub>2</sub>	S <sub>3</sub>
1 : 1	UNAND	11	4	5	2
	UNP	12 + 1	4	9	
	URH	10	7	3	
	TAM SIS	1	1		
	Jumlah	35	16	17	2

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 35 orang dosen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum 16 orang berpendidikan strata 1, 17 orang strata 2 (magister) dan 2 orang strata 3 (doktor).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, maka di Universitas Andalas semua dosennya adalah dosen tetap begitu juga di Universitas Negeri Padang. Tetapi di Universitas Bung Hatta semua dosennya adalah dosen luar biasa yang terdiri dari dosen agama UNAND dan UNP di samping dosen yang diangkat oleh Yayasan.

Semua materi yang diajarkan mengacu kepada satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang sama di seluruh Perguruan Tinggi Umum di Indonesia. Walaupun penekanananya sangat tergantung kepada kondisi yang ada di setiap Perguruan Tinggi. Dalam pelatihan dosen agama islam di Perguruan Tinggi Umum se Sumatera Barat dan Jawa yang di adakan tanggal 17 sampai 26 September tahun 2000 diBukit Tinggi telah diadakan penyempurnaan SAP yang ada.

Proses belajar mengajar yang dilakukan adalah ceramah dan diskusi, hal itu sesuai dengan keinginan mahasiswa seperti yang dapat dalam table berikut :

Tabel 3 Proses Belajar Mengajar yang diinginkan.

Nomor	Aspek Masalah	Alternatif	F	%
Urut	Item			
3	3 : Metode	a. Ceramah	3	5
		b. Diskusi	13	21,67
		c. Ceramah dan diskusi	44	73,33
		Jumlah	60	100,00

Berdasarkan table di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya (73,33 %) responden menginginkan metode belajar adalah ceramah dan diskusi

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam hampir sama dengan mata kuliah lainnya, di mana pertanyaan mayoritas Essay, dengan bobot UTS 30 %, responsi 15-20 % Tugas-tugas yang diberikan 10-15 % dan UAS 45 %. Disamping ujian tulis juga ada penilaian Khusus terhadap sikap dan tingkah laku yang dipantau langsung di waktu tatap muka dalam kelas dan ibadah yang dilakukan di mesjid. Hanya saja di Perguruan Tinggi Swasta unit kerohanian dan responsi Agama di mesjid tidak berjalan, sebagaimana yang ada dan dilakukan di Perguruan Tinggi Negeri.

### III. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Dilihat dari segi kualifikasi dosen yang mengajr Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat sudah baik, dari sample di atas dijelaskan bahwa dari 35 orang dosen 16 orang berpendidikan strata 1, 17 orang strata 2 dan 2 orang strata 3, bahkan ada satu orang guru besar di UNP.
2. Dari segi materi Pendidikan yangt ada sudah memadai, dan dapat dilihat dalam SAP yang ada.
3. Proses belajar mengajar dan evaluasi mengajar dan evaluasi di anggap baik dan sudah berjalan dengan baik.

#### Saran

Dari setiap kali pertemuan atau pelatihan yang dilakukan terhadap dosen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum selalu muncul keinginan agar jumlah SKS Pendidikan Agama Islam Islam ditambah sekurang-kurangnya menjadi 4 SKS, Karena 2 SKS selama ini belum bisa melahirkan Serjana yang berjiwa muslim. Karena kurannya nilai-nilai Agama Islam yang mereka miliki, hal ini bisa menyebabkan mereka pindah agama.